

## ANALISIS KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA MANADO

Zefania Palit<sup>1</sup>, Josep Bintang Kalangi<sup>2</sup>, Agnes L. Ch. P. Lopian<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

E-mail : [zefaniapalit27@gmail.com](mailto:zefaniapalit27@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Manado serta kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat, namun sektor ini masih menghadapi kendala seperti keterbatasan akses pembiayaan, rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM), serta implementasi kebijakan pemberdayaan yang belum optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja UMKM di Kota Manado berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi dengan indikator peningkatan pendapatan dan perencanaan pengembangan usaha, sedangkan pengelolaan SDM juga menunjukkan hasil baik. Pemanfaatan platform digital menjadi faktor dominan dalam mendukung kinerja UMKM, sementara dukungan modal dan promosi pemerintah masih tergolong sedang. Tantangan utama yang dihadapi pelaku UMKM meliputi keterbatasan modal, persaingan usaha yang ketat, dan kenaikan harga bahan baku. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan SDM yang efektif, adaptasi terhadap teknologi digital, serta pemberdayaan berkelanjutan dari pemerintah berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM di Kota Manado, sehingga diperlukan kolaborasi strategis antara pemerintah, pelaku usaha, dan lembaga pendukung untuk memperkuat ekosistem kewirausahaan daerah.

**Kata kunci:** UMKM, kinerja usaha, sumber daya manusia, pemberdayaan, Kota Manado

### ABSTRACT

*Faculty of Economics and Business, Sam Ratulangi University, Manado Abstract This study aims to analyze the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Manado City and their contribution to regional economic growth and community welfare. Based on Law Number 20 of 2008, MSMEs have a strategic role in the national economy through job creation and increasing community income. However, this sector still faces obstacles such as limited access to financing, low quality human resources (HR), and suboptimal implementation of empowerment policies. The results of the study indicate that the performance of MSMEs in Manado City is in the high to very high category with indicators of increased income and business development planning, while human resource management also shows good results. The use of digital platforms is a dominant factor in supporting MSME performance, while government capital support and promotion are still classified as moderate. The main challenges faced by MSMEs include limited capital, intense business competition, and rising raw material prices. Overall, this study confirms that effective human resource management, adaptation to digital technology, and sustainable empowerment from the government contribute significantly to improving the performance and competitiveness of MSMEs in Manado City. Therefore, strategic collaboration between the government, business actors, and supporting institutions is needed to strengthen the regional entrepreneurial ecosystem.*

**Keywords:** MSMEs, business performance, human resources, empowerment, Manado City

## 1. PENDAHULUAN

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan aktivitas ekonomi yang memiliki peranan strategis serta memberikan sumbangsih signifikan terhadap perekonomian nasional di Indonesia. Salah satu keunggulan utama dari sektor ini adalah kemampuannya untuk bertahan dalam menghadapi berbagai krisis ekonomi. Oleh karena itu, penguatan UMKM menjadi suatu keharusan yang perlu melibatkan berbagai pihak. Kriteria usaha yang tergolong UMKM telah ditetapkan secara hukum melalui undang-undang. UMKM turut berkontribusi signifikan dalam menciptakan lapangan kerja dan menyerap sejumlah besar tenaga kerja. Pemberian perlindungan sosial terutama ditujukan bagi masyarakat berpenghasilan rendah agar dapat melakukan aktivitas ekonomi yang bersifat produktif. Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh UMKM adalah keterbatasan dalam memperoleh akses pembiayaan, sebagian besar pelaku usaha di sektor ini mengalami kesulitan dalam memperoleh modal usaha, dan kurang pembiayaan dari lembaga keuangan formal, yang sering kali

disebabkan oleh kurangnya jaminan dan riwayat kredit yang tidak memadai. Akibatnya banyak usaha yang tidak dapat berkembang secara optimal, sehingga potensi pertumbuhan ekonomi yang dapat dihasilkan oleh sektor ini tidak dapat dimaksimalkan.

**Tabel 1 Total Unit UMKM yang terdaftar di wilayah Kota Manado 2020 - 2024**

Tahun	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Total UMKM
2020	18.417	3.512	1.446	23.375
2021	19.322	3.712	1.446	24.480
2022	19.880	3.712	1.446	25.038
2023	20.095	3.712	1.446	25.253
2024	20.296	3.712	1.446	25.454

Sumber : Dinas Koperasi serta Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kota manado

Tabel 1 menunjukkan perkembangan jumlah UMKM di Kota Manado selama periode 2020–2024. Berdasarkan data tersebut, terlihat adanya tren peningkatan jumlah unit usaha setiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan bahwa aktivitas kewirausahaan masyarakat terus berkembang dan sektor UMKM memiliki peran yang semakin penting dalam perekonomian daerah.

**Tabel 2 Total aset UMKM yang terdaftar di Kota Manado pada tahun 2020-2024**

Periode	Unit Mikro	Unit Kecil	Unit Menengah	Jumlah Aset
2020	52.997.873	49.473.421	259.997.973	362.469.267
2021	61.127.873	83.892.314	140.247.532	285.267.719
2022	61.589.281	83.892.314	140.247.532	285.729.127
2023	62.205.174	83.892.314	140.247.532	286.345.020
2024	62.205.174	83.892.314	140.247.532	286.345.020

Sumber :Dinas Koperasi serta Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.(UMKM) kota manado

Tabel 2 memperlihatkan jumlah tenaga kerja yang terserap oleh sektor UMKM. Data menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi signifikan dalam penciptaan lapangan kerja. Peningkatan jumlah tenaga kerja setiap tahun mencerminkan peran strategis UMKM dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kota Manado.

**Tabel 3 Informasi mengenai total omzet UMKM di Kota Manado pada tahun 2020- 2024**

Periode	Unit Mikro	Unit Kecil	Unit Menengah	Jumlah Omset
2020	40.589.526	32.847.359	157.976.836	231.413.721
2021	115.365.752	172.963.624	187.837.274	476.166.650
2022	115.896.315	172.963.624	187.837.274	476.697.213
2023	117.055.278	172.963.624	187.837.274	477.856.176
2024	117.055.278	172.963.624	187.837.274	477.856.176

Sumber : Dinas Koperasi serta Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.(UMKM) kota manado.

Tabel 3 menyajikan data kontribusi UMKM terhadap pendapatan daerah atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa UMKM memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, sehingga penguatan sektor ini menjadi prioritas dalam pembangunan ekonomi daerah.

**Tabel 4 Data Jumlah pekerja UMKM di Kota Manado pada tahun 2020-2024**

Tahun	Total Pekerja	Laki-laki	Perempuan
2020	110.030	30.417	79.613
2021	113.347	32.205	81.142
2022	113.862	32.461	81.401
2023	114.041	32.625	81.416
2024	114.041	32.625	81.416

Sumber : Dinas Koperasi serta Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.(UMKM) kota manado

Tabel 4 menggambarkan berbagai permasalahan utama yang dihadapi pelaku UMKM, seperti keterbatasan modal, rendahnya kualitas SDM, dan akses pemasaran yang terbatas. Data ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah UMKM meningkat, masih terdapat hambatan yang perlu mendapat perhatian serius

dari pemerintah dan pemangku kepentingan.

Secara keseluruhan, sektor UMKM di Kota Manado menunjukkan perkembangan yang positif dari sisi jumlah usaha dan kontribusinya terhadap perekonomian daerah, namun peningkatan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh optimalisasi kinerja usaha. Berbagai tantangan seperti keterbatasan modal, rendahnya kualitas pengelolaan sumber daya manusia, serta belum meratanya program pemberdayaan menjadi faktor yang memengaruhi daya saing UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh pengelolaan sumber daya manusia dan pemberdayaan UMKM terhadap kinerja usaha, guna memperoleh gambaran empiris yang dapat menjadi dasar perumusan kebijakan dan strategi peningkatan kinerja UMKM di Kota Manado.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan unit usaha produktif yang dimiliki perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan berkontribusi terhadap pemerataan pendapatan masyarakat. Menurut Tambunan (2012), UMKM berperan penting dalam pembangunan ekonomi di negara berkembang karena memiliki fleksibilitas yang tinggi serta mampu bertahan dalam kondisi krisis ekonomi. Selain itu, UMKM juga menjadi penggerak utama ekonomi lokal dan pengurangan kemiskinan Suharyono (2020).

### **2.2 Kinerja UMKM**

Kinerja usaha merupakan hasil kerja yang dicapai oleh suatu organisasi atau unit usaha dalam periode tertentu yang diukur berdasarkan indikator keuangan maupun non-keuangan. Menurut Mangkunegara (2017), kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Dalam konteks UMKM, kinerja dapat diukur melalui pertumbuhan penjualan, peningkatan laba, pertumbuhan aset, serta perluasan pasar (Aribawa, 2016). Kinerja yang baik menunjukkan bahwa usaha mampu bertahan dan berkembang dalam persaingan pasar yang dinamis.

### **2.3 Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM)**

Sumber daya manusia merupakan faktor produksi yang sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Menurut Hasibuan (2019), manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan serta peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien dalam membantu terwujudnya tujuan perusahaan. Pengelolaan SDM dalam UMKM mencakup perencanaan tenaga kerja, rekrutmen, pelatihan, pengembangan, serta evaluasi kinerja. Pengelolaan SDM yang efektif akan meningkatkan produktivitas dan inovasi usaha (Sudartono, 2022). Kualitas SDM yang baik juga berpengaruh terhadap kemampuan adaptasi usaha terhadap perubahan lingkungan bisnis.

### **2.4 Pemberdayaan UMKM**

Pemberdayaan UMKM merupakan upaya yang dilakukan pemerintah atau lembaga terkait untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing pelaku usaha. Menurut Sumodiningrat (2016), pemberdayaan adalah proses meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara mandiri. Program pemberdayaan UMKM dapat berupa pelatihan kewirausahaan, bantuan permodalan, pendampingan usaha, serta fasilitasi pemasaran (Suharyono, 2020). Pemberdayaan yang efektif akan memperkuat struktur usaha dan meningkatkan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

### **2.5 Penelitian Terdahulu**

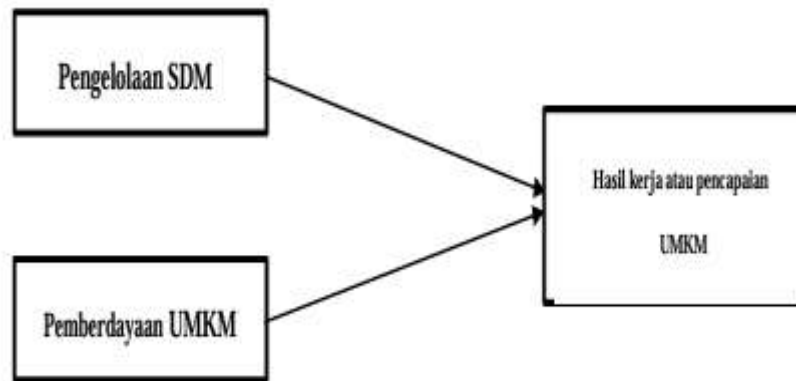
Penelitian mengenai kinerja UMKM telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan berbagai variabel yang memengaruhi. Aribawa (2016) meneliti pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Semakin baik pemahaman pelaku usaha terhadap pengelolaan keuangan, maka semakin tinggi tingkat keberhasilan usahanya. Hartanto (2022) meneliti pengaruh penggunaan media sosial terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi dan pemasaran digital berpengaruh positif terhadap peningkatan penjualan dan perluasan pasar UMKM. Sudartono (2022) dalam penelitiannya mengenai manajemen sumber daya manusia pada UMKM menemukan bahwa pengelolaan SDM yang efektif,

terutama dalam aspek pelatihan dan pengembangan, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan produktivitas dan kinerja usaha. Suharyono (2020) meneliti pemberdayaan UMKM dalam perspektif ekonomi kerakyatan dan menyimpulkan bahwa program pelatihan, akses permodalan, serta pendampingan usaha memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas dan daya saing UMKM.

## 2.6 Kerangka Konseptual

Landasan berpikir dalam penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa kinerja UMKM di Kota Manado (variabel dependen) dipengaruhi oleh variabel independen, yaitu pengelolaan sumber daya manusia, pemberdayaan UMKM, Secara teoritis, pengelolaan SDM dan pemberdayaan meningkatkan kapasitas internal UMKM sebagai faktor kunci dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menganalisis pengaruh Setiap variabel, baik secara terpisah maupun bersama-sama, terhadap kinerja UMKM sebagai dasar untuk merumuskan strategi penguatan sektor ini di Kota Manado.

**Gambar 1 Kerangka Pikiran**



*Sumber : diolah oleh penulis*

## 2.7 Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi awal atau pernyataan sementara yang diajukan untuk diuji kebenarannya yang disusun guna memberikan jawaban atas permasalahan dalam suatu penelitian, yang selanjutnya perlu dibuktikan secara empiris melalui proses penelitian yang relevan. Berdasarkan landasan teori dan hasil temuan empiris, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Diduga Pengelolaan SDM, Pemberdayaan UMKM berdampak positif terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kota Manado.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan mixed methods, yaitu suatu metode yang mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap peristiwa tertentu.

### 3.1 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek, individu, atau entitas yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran penelitian. Penelitian ini menjadikan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Manado sebagai populasi yang memiliki data jumlah UMKM, jumlah aset, jumlah omset, dan jumlah tenaga kerja.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti, dipandang sebagai suatu dugaan terhadap populasi itu sendiri. Teknik yang digunakan adalah teknik purposive sampling yaitu, pemilihan sampel yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti berdasarkan kriteria tertentu dari beberapa pelaku UMKM yang berada di Manado bay kawasan megamas, Sunbae, dan Malalayang Beach Walk yang bergerak di sektor usaha seperti kuliner. Sampel yang akan dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini mengambil sampel dari pelaku UMKM di kota manado yang bergerak di sektor usaha seperti kuliner yang dianggap memiliki pengetahuan mendalam dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian. Informan akan terdiri dari pemilik atau pengelola UMKM yang dinilai memiliki wawasan luas serta pengalaman yang sesuai dengan fokus penelitian.

### 3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer adalah jenis data yang didapatkan secara langsung dari responden atau objek penelitian oleh peneliti secara spesifik untuk keperluan analisis kinerja UMKM. Data ini diperoleh melalui metode seperti wawancara, survei, atau observasi yang dilakukan secara langsung pada pelaku UMKM atau pelanggannya, sehingga informasinya relevan dan *up-to-date* dengan tujuan penelitian.
2. Data sekunder merupakan data yang sebelumnya telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain, kemudian dimanfaatkan dalam penelitian ini. Data tersebut mencakup informasi mengenai jumlah aset, omzet tahunan, dan jumlah tenaga kerja UMKM, yang didapatkan melalui Dinas Koperasi dan UMKM Kota Manado.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dengan pendekatan sebagai:

1. Dokumentasi yakni catatan tertulis resmi atau dokumen yang relevan dengan penelitian, termasuk foto-foto dan wawancara dengan pelaku UMKM.
2. Wawancara, yaitu proses tanya jawab secara tatap muka yang dilakukan peneliti bersama pelaku UMKM.
3. Observasi adalah teknik memperoleh data dengan cara menyaksikan secara langsung peristiwa yang terjadi di lapangan, serta tujuannya adalah untuk memahami apa yang menjadi kekuatan, kelemahan serta masalah yang di hadapi.
4. Kuesioner yaitu daftar pertanyaan yang disebarkan kepada masyarakat. Penulis dalam melakukan skala pengukuran yaitu diukur menggunakan skala Likert.

### 3.4 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Pengertian definisi oprasional adalah cara dalam menjelaskan tentang variabel atau memberikan definisi secara spesifik tentang kegiatan atau memberikan suatu operasional dalam pengukuran variabel. Definisi oprasional mengenai tiap variabel dalam studi adapun uraian atau penjelasannya adalah :

1. Kinerja UMKM mengacu pada pencapaian atau hasil usaha yang diperoleh, dan dilakukan oleh para pelaku UMKM dalam jangka waktu tertentu, yang di ukur berdasarkan berbagai kriteria seperti pendapatan, pemasaran, dan sumber daya manusia. Dengan kata lain UMKM adalah gambaran menyeluruh tentang bagaimana UMKM beroperasi dan mencapai tujuannya dalam jangka waktu 2
2. Pengelolaan SDM, adalah proses sistematis yang dilakukan oleh organisasi untuk mengelola, mengembangkan, dan memotivasi sumber daya manusia mereka, dengan tujuan untuk menyukseskan pencapaian tujuan organisasi secara optimal dan terorganisir, itu juga Pengelolaan SDM dalam UMKM adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan SDM yang efisien, dan produktif guna mendukung pencapaian tujuan UMKM.
3. Pemberdayaan UMKM merupakan upaya untuk mengembangkan potensi serta memperkuat Kemampuan bersaing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ditingkatkan agar dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu produk dan layanan, memperluas jangkauan pasar, serta meningkatkan kapasitas dan keterampilan para pelaku UMKM.

### 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif Melalui data sekunder yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Manado, penelitian ini akan menganalisis kinerja UMKM secara deskriptif kuantitatif berdasarkan data jumlah unit usaha UMKM, total nilai aset yang dimiliki, total omzet tahunan, dan jumlah total tenaga kerja yang terserap. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai skala, potensi ekonomi, dan kontribusi UMKM terhadap perekonomian Kota Manado. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, metode analisis deskriptif kualitatif akan diterapkan pada data yang diperoleh melalui wawancara, kuesioner, dokumentasi serta observasi pada pelaku UMKM untuk menghasilkan pemahaman yang holistik.

**4. HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini memfokuskan lokasi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Manado, Sulawesi Utara, mengingat peran strategis UMKM sebagai tulang punggung perekonomian daerah. Kota Manado menjadi wadah yang ideal karena tingginya tingkat aktivitas kewirausahaan dan adanya beragam program pemberdayaan dari pemerintah daerah (seperti Dinas Koperasi dan UKM) untuk meningkatkan akses modal, pemasaran, dan teknologi. Namun, UMKM di Manado juga menghadapi tantangan internal, terutama terkait dengan kualitas dan pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM), di mana peningkatan kompetensi manajerial, teknis, dan adaptasi digital menjadi krusial untuk mempertahankan daya saing di tengah perubahan pasar yang cepat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana kombinasi antara intervensi internal (Pengelolaan SDM) dan dukungan eksternal (Pemberdayaan) dapat memacu pertumbuhan usaha di lingkungan spesifik Kota Manado. Identitas Responden

Penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM di Kota Manado dengan jenis usaha kuliner. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang berisi pertanyaan tertutup (kuantitatif) dan terbuka (kualitatif). Berdasarkan hasil wawancara tersebut, jenis kelamin yang diperoleh dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

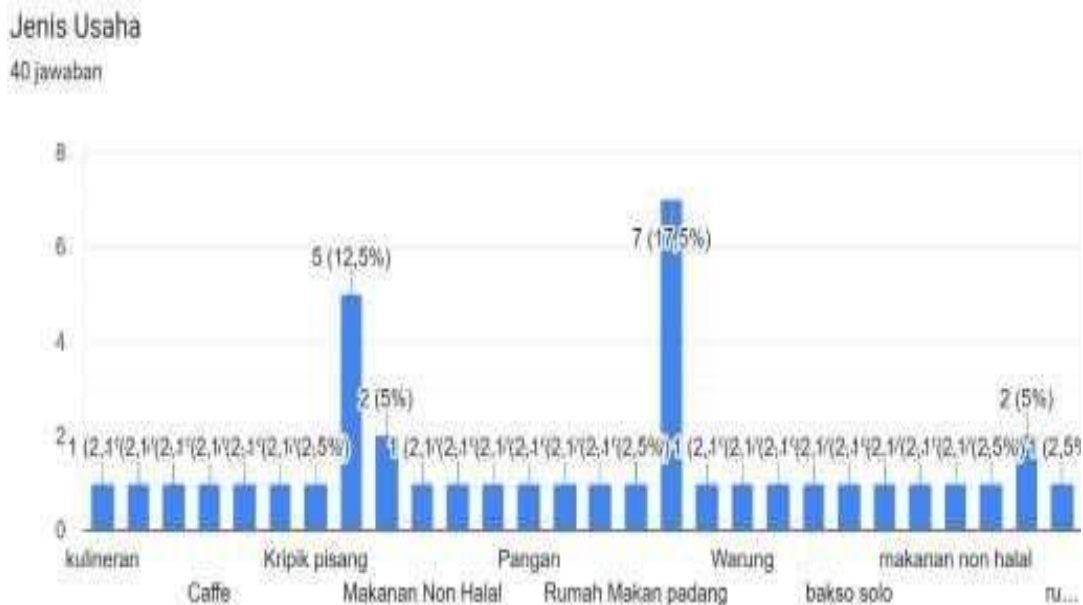
**Tabel 5 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-Laki	18	45%
2	Perempuan	22	55%
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber : data primer (2025)

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan jumlah responden terdapat 22 perempuan (55%) dan 18 laki-laki (45%). Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kota Manado didominasi oleh perempuan, yang menandakan peran aktif perempuan dalam kegiatan ekonomi lokal.

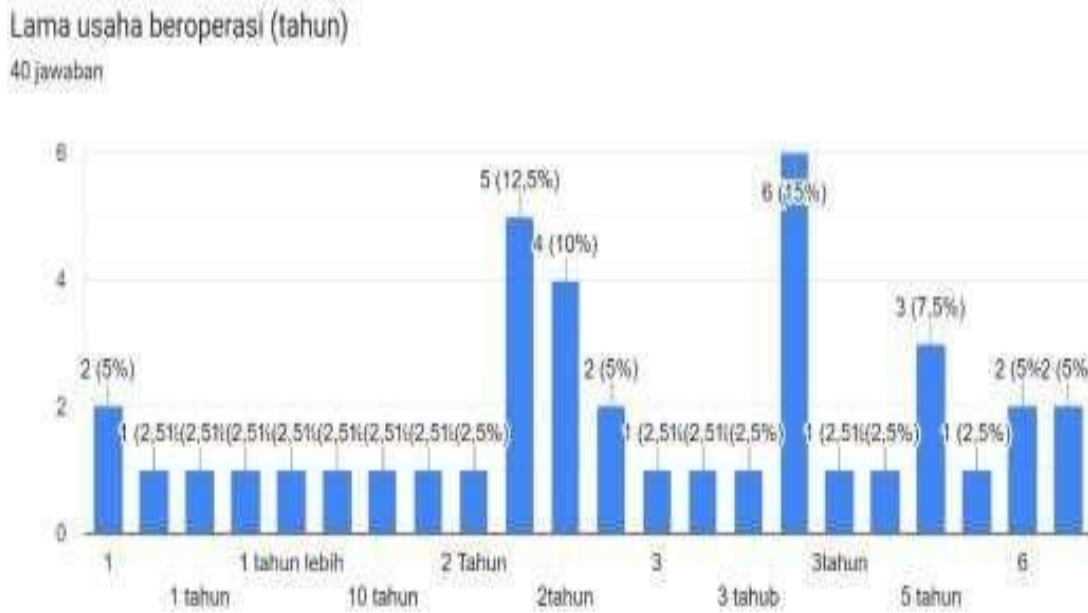
**Gambar 2 Jenis Usaha**



Sumber : data primer (2025)

Berdasarkan hasil penelitian, jenis usaha yang dijalankan oleh para responden cukup beragam. Namun, sebagian besar bergerak di bidang kuliner dan rumah makan, dengan persentase sekitar 30% dari total responden. Selain itu, terdapat juga usaha lain seperti warung sembako, penjualan makanan ringan, serta jasa kecil seperti layanan cuci sepatu.

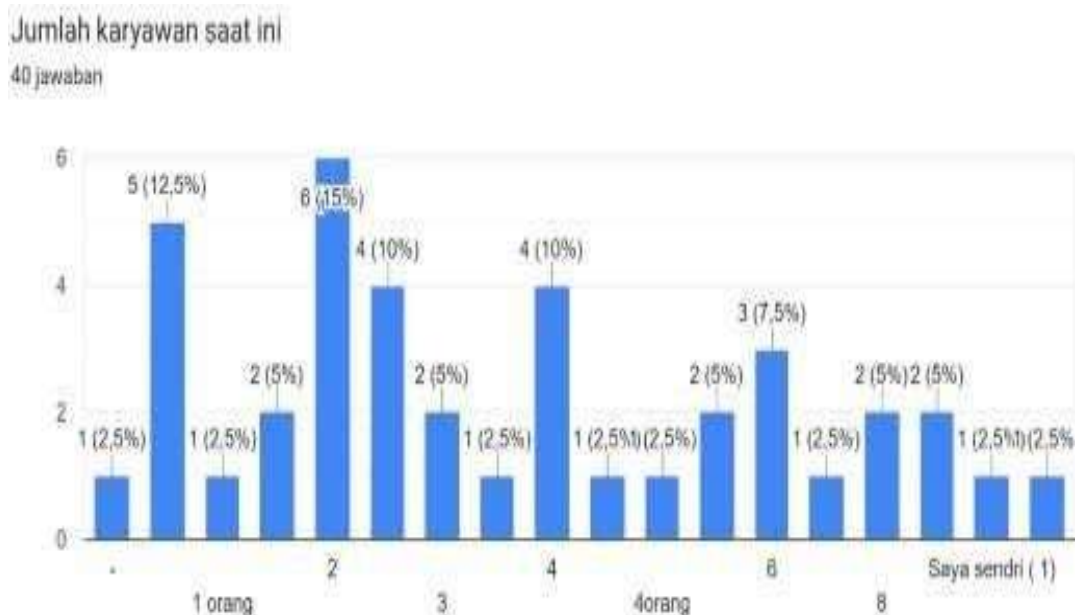
**Gambar 3 Lama Usaha Beroperasi**



Sumber : data primer (2025)

Berdasarkan hasil penelitian, Sebagian besar usaha telah berjalan antara 1 hingga 6 tahun, dengan rata-rata 3 tahun. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih berada pada tahap pertumbuhan awal (*early stage*). UMKM tahap awal umumnya memiliki anggaran promosi yang terbatas dan cenderung berhati-hati dalam mengalokasikan dana (Al Azmi dan Humaeriyah, 2026). Menurut Dafitri dan Daryani (2025), hambatan teknis UMKM pada *early-stage* diantaranya adalah pelaku usaha baru memulai digitalisasi sehingga menghadapi kesulitan besar dalam menguasai aspek teknis platform, optimasi konten, dan analisis data digital karena masih dalam fase pembelajaran dasar teknologi.

**Gambar 4 Jumlah Karyawan**



Sumber : data primer (2025)

Berdasarkan hasil penelitian, Sebagian besar UMKM memiliki 1–4 orang karyawan, yang berarti skala usaha tergolong mikro dan kecil. Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan bersih yang diperoleh bervariasi antara Rp2.000.000 – Rp10.000.000 per bulan, dengan mayoritas berada di kisaran Rp3.000.000 – Rp4.000.000. Hal ini mencerminkan kondisi ekonomi pelaku UMKM yang masih terbatas namun cukup stabil.

Analisis kuantitatif dilakukan untuk mengetahui pengaruh Pengelolaan SDM ( $X_1$ ) dan Pemberdayaan UMKM ( $X_2$ ) terhadap Kinerja UMKM ( $Y$ ) dengan menggunakan skala Likert 1–5, di mana:  
 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)  
 2 = Tidak Setuju (TS)  
 3 = Kurang Setuju (KS)  
 4 = Setuju (S),  
 5 = Sangat Setuju (SS)

**Tabel 6 Keragaman UMKM Tahun 2020**

No.	Uraian	Satuan	Jumlah			Total
			Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Desember
1	Jumlah UMKM	UNIT	18.417	3.512	1.446	23.375
2	Jumlah Asset	(Rp.000)	52.997.873	49.473.421	259.997.973	362.469.267
3	Jumlah Omset	(Rp.000)	40.589.526	32.847.359	157.976.836	231.413.721
4	Jumlah Tenaga Kerja	(Orang)	15.360	87.037	7.633	110.030
	Laki - Laki	(Orang)	14.412	11.658	4.347	30.417
	Perempuan	(Orang)	948	75.379	3.286	79.613

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Manado

Berdasarkan Tabel 6 diatas Pada tahun 2020, sektor UMKM menunjukkan variasi yang signifikan dalam berbagai aspek, termasuk jumlah unit usaha, aset, omset, dan tenaga kerja. Berdasarkan data, jumlah total UMKM yang terdaftar mencapai 23.375 unit, yang terdiri dari 18.417 unit usaha mikro, 3.512 unit usaha kecil, dan 1.446 unit usaha menengah. Dalam hal aset, usaha menengah memiliki jumlah yang paling besar, yakni Rp 259.997.973.000, diikuti oleh usaha mikro dengan Rp 52.997.873.000, dan usaha kecil dengan Rp 49.473.421.000. Untuk omset, usaha menengah juga mendominasi dengan Rp 157.976.836.000, sementara usaha mikro tercatat memiliki omset Rp 40.589.526.000 dan usaha kecil Rp 32.847.359.000. Data tenaga kerja menunjukkan adanya dominasi laki-laki dalam semua kategori usaha. Secara keseluruhan, jumlah tenaga kerja UMKM mencapai 110.030 orang, dengan 15.360 orang di sektor usaha mikro, 87.037 orang di sektor usaha kecil, dan 7.633 orang di sektor usaha menengah. Dari total jumlah tenaga kerja, laki-laki mendominasi dengan 30.417 orang, sementara perempuan tercatat sebanyak 79.613 orang, yang sebagian besar tersebar di sektor usaha kecil. Dengan adanya ketimpangan jumlah tenaga kerja antara jenis kelamin ini, dapat disimpulkan bahwa sektor UMKM juga berperan besar dalam penyediaan lapangan pekerjaan, terutama bagi perempuan di sektor usaha kecil.

**Tabel 7 Keragaman UMKM Tahun 2021**

No.	Uraian	Satuan	Jumlah			Total
			Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Desember
1	Jumlah UMKM	UNIT	19.322	3.712	1.446	24.480
2	Jumlah Asset	(Rp.000)	61.127.873	83.892.314	140.247.532	285.267.719
3	Jumlah Omset	(Rp.000)	115.365.752	172.963.624	187.837.274	476.166.650
4	Jumlah Tenaga Kerja	(Orang)	17.374	88.090	7.883	113.347
	Laki - Laki	(Orang)	16.126	11.617	4.462	32.205
	Perempuan	(Orang)	1.248	76.473	3.421	81.142

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Manado

Berdasarkan Tabel 7 diatas pada tahun 2021, sektor UMKM di Indonesia didominasi oleh usaha mikro dengan jumlah unit terbanyak, yaitu 19.322 unit, diikuti oleh usaha kecil dengan 3.712 unit, dan usaha menengah yang hanya memiliki 1.446 unit. Meskipun usaha mikro paling banyak dalam hal jumlah unit, namun usaha menengah menunjukkan kontribusi terbesar dalam aspek aset dan omset. Aset usaha



menengah mencapai Rp 140,25 miliar, sedangkan omsetnya tercatat sebesar Rp 187,83 miliar, jauh lebih besar dibandingkan dengan usaha mikro yang masing-masing memiliki aset Rp 61,13 miliar dan omset Rp 115,37 miliar. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun jumlah unit usaha menengah lebih sedikit, mereka memiliki kapasitas yang lebih besar dalam menghasilkan pendapatan dan mengelola aset.

**Tabel 8 Keragaman Umkm Tahun 2022**

No.	Uraian	Satuan	Jumlah			Total
			Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Desember
1	Jumlah UMKM	UNIT	19.880	3.712	1.446	25.038
2	Jumlah Asset	(Rp.000)	61.589.281	83.892.314	140.247.532	285.729.127
3	Jumlah Omset	(Rp.000)	115.896.315	172.963.624	187.837.274	476.697.213
4	Jumlah Tenaga Kerja	(Orang)	17.889	88.090	7.883	113.862
	Laki - Laki	(Orang)	16.382	11.617	4.462	32.461
	Perempuan	(Orang)	1.507	76.473	3.421	81.401

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Manado

Berdasarkan Tabel 8 diatas pada tahun 2022, sektor UMKM Indonesia mengalami sedikit perubahan dibandingkan dengan tahun 2021, dengan jumlah unit usaha yang meningkat. Usaha mikro tercatat memiliki 19.880 unit, sedangkan usaha kecil tetap pada angka 3.712 unit dan usaha menengah tetap pada 1.446 unit, sehingga total UMKM berjumlah 25.038 unit usaha. Meskipun jumlah unit usaha mikro lebih besar, sektor ini masih mendominasi dari segi aset dan omset. Aset usaha mikro tercatat sebesar Rp 61,59 miliar, sedangkan omsetnya mencapai Rp 115,89 miliar. Angka ini sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, yang menunjukkan adanya pertumbuhan meskipun tetap berada pada kisaran yang sama. Sementara itu, usaha menengah tetap mendominasi sektor UMKM dari sisi total aset dan omset, dengan nilai aset mencapai Rp 140,25 miliar dan omset Rp 187,83 miliar.

**Tabel 9 Keragaman Umkm Tahun 2023**

No	Uraian	Satuan	Jumlah			Total
			Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Desember
1	Jumlah UMKM	UNIT	20.095	3.712	1.446	25.253
2	Jumlah Asset	(Rp.000)	62.205.174	83.892.314	140.247.532	286.345.020
3	Jumlah Omset	(Rp.000)	117.055.278	172.963.624	187.837.274	477.856.176
4	Jumlah Tenaga Kerja	(Orang)	18.068	88.090	7.883	114.041
	Laki - Laki	(Orang)	16.546	11.617	4.462	32.625
	Perempuan	(Orang)	1.522	76.473	3.421	81.416

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Manado

Berdasarkan Tabel 9 diatas Pada tahun 2023, sektor UMKM Indonesia menunjukkan sedikit kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, baik dari segi jumlah unit usaha, aset, maupun omset. Jumlah unit usaha meningkat menjadi 25.253, dengan usaha mikro mencatatkan 20.095 unit, usaha kecil tetap 3.712 unit, dan usaha menengah tetap 1.446 unit. Secara keseluruhan, sektor UMKM mengalami pertumbuhan yang stabil. Aset sektor UMKM secara keseluruhan tercatat sebesar Rp 286,35 miliar, meningkat dari tahun 2022 yang sebesar Rp 285,73 miliar. Sementara itu, omset UMKM pada tahun 2023 juga mengalami peningkatan menjadi Rp 477,86 miliar, sedikit lebih tinggi dari Rp 476,70 miliar pada tahun sebelumnya. Meskipun usaha mikro memiliki jumlah unit terbesar, usaha menengah tetap menjadi kontributor utama dalam hal aset dan omset, dengan masing-masing mencatatkan Rp 140,25 miliar dan Rp 187,83 miliar.

**Tabel 10 Keragaman Umkm Tahun 2024**

No.	Uraian	Satuan	Jumlah			Total
			Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Desember
1	Jumlah UMKM	UNIT	20.296	3.712	1.446	25.454
2	Jumlah Asset	(Rp.000)	62.205.174	83.892.314	140.247.532	286.345.020
3	Jumlah Omset	(Rp.000)	117.055.278	172.963.624	187.837.274	477.856.176
4	Jumlah Tenaga Kerja	(Orang)	18.068	88.090	7.883	114.041
	Laki - Laki	(Orang)				
	Perempuan	(Orang)	1.522	76.473	3.421	81.416

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Manado

Berdasarkan Tabel 10 diatas Keragaman UMKM Tahun 2024 Pada tahun 2024, sektor UMKM Indonesia mengalami sedikit perubahan yang menunjukkan stabilitas dan pertumbuhan yang konsisten dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Jumlah unit usaha UMKM meningkat menjadi 25.454, dengan usaha mikro tetap mendominasi dengan 20.296 unit, sementara usaha kecil dan usaha menengah tetap pada angka yang sama, yaitu 3.712 unit dan 1.446 unit. Meskipun jumlah unit usaha mikro terbesar, kontribusi sektor menengah dalam hal aset dan omset tetap signifikan. Aset sektor UMKM secara keseluruhan tetap stabil pada Rp 286,35 miliar, sementara omset tercatat mencapai Rp 477,86 miliar. Kedua indikator ini menunjukkan pertumbuhan yang hampir serupa dengan tahun 2023, yang mengindikasikan bahwa sektor UMKM secara keseluruhan mengalami perkembangan yang stabil.

**Tabel 11 Kinerja UMKM (Y)**

No	Indikator	SS	S	KS	TS	STS
1.	Peningkatan pendapatan	15	25	0	0	0
2.	Strategi pemasaran efektif	11	28	1	0	0
3.	Kinerja usaha membaik	15	24	1	0	0
4.	Pelanggan meningkat	17	18	5	0	0
5.	SDM produktif	16	22	2	0	0
6.	Perencanaan pengembangan usaha	20	20	0	0	0

Sumber : data primer (2025)

Berdasarkan Tabel 11 diatas hasil penelitian, secara umum seluruh indikator menunjukkan nilai rata-rata yang tinggi hingga sangat tinggi, yang mengindikasikan adanya dampak positif terhadap perkembangan usaha responden. Indikator dengan nilai tertinggi terdapat pada aspek *perencanaan pengembangan usaha* (rata-rata 4,50) dan *peningkatan pendapatan* (rata-rata 4,63), yang termasuk kategori sangat tinggi, menandakan bahwa responden memiliki perencanaan yang baik dan mengalami peningkatan pendapatan signifikan. Sementara itu, indikator lain seperti *strategi pemasaran efektif*, *kinerja usaha membaik*, *peningkatan pelanggan*, dan *produktivitas SDM* juga berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa responden mampu menjalankan strategi usaha secara efektif, meningkatkan performa bisnis, menarik pelanggan, serta mengoptimalkan kinerja sumber daya manusia. Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan bahwa kegiatan usaha responden berada dalam kondisi yang positif dan berkembang dengan baik.

**Tabel 12 Pengelolaan SDM (X<sub>1</sub>)**

No	Indikator	SS	S	KS	TS	STS
1.	Pelatihan rutin	16	24	0	0	0
2.	Pembagian tugas jelas	15	24	1	0	0
3.	Penghargaan kinerja	12	27	1	0	0
4.	Rekrutmen selektif	19	19	2	0	0
5.	Motivasi rutin	16	24	0	0	0

Sumber : data primer (2025)

Berdasarkan Tabel 12 mengenai Pengelolaan SDM ( $X_1$ ), seluruh indikator menunjukkan nilai rata-rata pada kategori tinggi, yang menandakan bahwa pengelolaan sumber daya manusia pada usaha responden telah berjalan dengan baik. Indikator dengan nilai tertinggi terdapat pada aspek *pelatihan rutin*, *rekrutmen selektif*, dan *motivasi rutin* dengan rata-rata 4,40, menunjukkan bahwa responden secara konsisten memberikan pelatihan, melakukan proses rekrutmen dengan seleksi yang baik, serta menjaga motivasi karyawan agar tetap produktif. Sementara itu, indikator *pembagian tugas jelas* (4,35) dan *pemberian penghargaan atas kinerja* (4,25) juga berada dalam kategori tinggi, yang berarti sistem kerja dan penghargaan terhadap kinerja karyawan sudah terkelola dengan baik. Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan bahwa pengelolaan SDM yang diterapkan oleh responden efektif dalam mendukung produktivitas dan kinerja usaha.

**Tabel 13 Pemberdayaan UMKM ( $X_2$ )**

No	Indikator	SS	S	KS	TS	STS
1	Mengikuti pelatihan pemerintah	10	28	2	0	0
2	Bantuan modal eksternal	8	19	9	2	2
3	Promosi produk oleh pemerintah	6	23	6	3	2
4	Program pemberdayaan membantu	13	24	2	0	1
5	Pemanfaatan platform digital	17	23	0	0	0

Sumber : data primer (2025)

Berdasarkan Tabel 13 diatas, secara umum dukungan eksternal terhadap pelaku usaha menunjukkan hasil yang positif, meskipun dengan variasi tingkat efektivitas. Indikator dengan nilai tertinggi adalah pemanfaatan platform digital dengan rata-rata 4,50 dan kategori sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa responden sangat aktif memanfaatkan teknologi digital dalam menjalankan usahanya. Dua indikator lain, yaitu mengikuti pelatihan pemerintah dan program pemberdayaan membantu, juga memiliki rata-rata 4,20 dan termasuk kategori tinggi, menandakan bahwa pelatihan dan program pemberdayaan yang diberikan pemerintah dirasakan bermanfaat oleh para pelaku usaha. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Elsyadai *et al.* (2026) yang menunjukkan bahwa kompetensi SDM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Karyawan dengan tingkat kompetensi yang tinggi cenderung lebih terampil, mampu beradaptasi dengan perubahan, serta memiliki motivasi kerja yang kuat untuk mencapai target organisasi. Hasil penelitian Perwira *et al.* (2026) juga menunjukkan bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia Strategis (SHRM) berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, dengan koefisien 0.271 dan signifikansi 0.001. Praktik SHRM, seperti pelatihan dan pengembangan kompetensi, meningkatkan kualitas kerja dan efisiensi operasional. Hal ini berkontribusi pada peningkatan produktivitas, penjualan, dan jumlah pelanggan.

Sementara itu, indikator bantuan modal eksternal (3,45) dan promosi produk oleh pemerintah (3,50) berada pada kategori sedang, yang berarti bahwa dukungan dalam bentuk pendanaan dan promosi dari pihak eksternal belum sepenuhnya optimal. Hasil penelitian Amira *et al.* (2026) menyebutkan bahwa baik lembaga keuangan pemerintah maupun platform pinjaman online memiliki peran penting dan saling melengkapi dalam pemberdayaan UMKM di Indonesia. Lembaga keuangan pemerintah seperti penyalur Kredit Usaha Rakyat (KUR) berperan dalam menyediakan pembiayaan berbunga rendah, pendampingan usaha, serta menjamin stabilitas dan keamanan bagi pelaku UMKM. Pendanaan yang diberikan oleh pihak eksternal memungkinkan pelaku UMKM untuk meningkatkan kapasitas usahanya, bisa menambah stok dan memperluas penjualan. Hal ini membantu meningkatkan pendapatan UMKM, sehingga mereka mampu membayar cicilan pengembalian dana yang diterima (Irwani *et al.*, 2026).

Secara keseluruhan, dari aspek pemberdayaan UMKM, terlihat bahwa pelaku usaha lebih banyak merasakan manfaat dari aspek pelatihan, pemberdayaan, dan pemanfaatan digital dibandingkan bantuan. Pelatihan dan pemberdayaan dapat meningkatkan kompetensi yang merupakan modal penting dalam meningkatkan daya saing usaha, terutama di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif. Pelaku usaha yang kompeten cenderung lebih inovatif, adaptif terhadap perubahan pasar, serta mampu memanfaatkan peluang bisnis dengan lebih optimal (Kurniawan *et al.*, 2026).

Analisis kualitatif dari tiga pertanyaan terbuka menunjukkan bahwa tantangan utama pelaku UMKM adalah keterbatasan modal dan pembiayaan (62,5%), diikuti persaingan usaha yang ketat (50%) serta kenaikan harga bahan baku (37,5%) yang berdampak pada biaya produksi dan keuntungan. Terkait keterbatasan modal dan pembiayaan, penelitian terdahulu juga menunjukkan hal serupa yakni penelitian

oleh Pratama *et al.* (2026) yang menyatakan bahwa pelaku UMKM yang mengakses pembiayaan seperti Kredit Usaha Rakyat dan sistem pembayaran digital cenderung lebih adaptif dalam mengembangkan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan berfungsi tidak hanya sebagai sumber modal, tetapi juga sebagai mekanisme legitimasi usaha yang meningkatkan kepercayaan diri pelaku UMKM. Sedangkan dari aspek persaingan usaha, Lisdayani *et al.* (2026) menyebutkan bahwa keunggulan bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM di Desa Pematang Setrak Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai karena dengan memiliki keunggulan bersaing, UMKM akan lebih mudah menarik minat konsumen dan mempertahankan pelanggan. Menurut Damanik *et al.* (2026) untuk mengatasi hambatan persaingan usaha yang ketat, pelaku UMKM dapat mengandalkan strategi diferensiasi relasional melalui layanan personal, keramahan, dan pembangunan loyalitas pelanggan, yang didukung oleh adaptasi bauran pemasaran serta pemanfaatan teknologi digital secara sederhana.

Selain itu, kurangnya literasi digital (25%) masih menjadi hambatan dalam pemanfaatan teknologi untuk promosi daring. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Tan dan Azmiana (2026) yang menyebutkan bahwa digitalisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM dimana dengan memanfaatkan media digital dapat memberikan cara yang lebih efektif dan bermanfaat dalam menawarkan maupun memasarkan produk dan jasa UMKM kepada konsumen. Hasil penelitian Nurnaningsih *et al.* (2026) juga menyebutkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Jakarta Selatan. Artinya, semakin baik kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital seperti media sosial, platform *e-commerce*, dan aplikasi manajemen usaha maka kinerja UMKM cenderung meningkat. Literasi digital membantu UMKM menjangkau pasar lebih luas, meningkatkan efisiensi operasional, serta mempermudah proses pemasaran dan penjualan. Hasil ini menunjukkan bahwa penguasaan teknologi digital menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan dan daya saing UMKM di era ekonomi modern. Menurut Rahayu (2026) transformasi digital yang dilakukan oleh UMKM masih bersifat parsial dan instrumental. Banyak pelaku usaha hanya memakai media sosial dan *marketplace* untuk promosi tanpa strategi digital menyeluruh. Konten yang diunggah sederhana, tidak konsisten, dan minim analisis data, sehingga belum mendukung efisiensi operasional maupun perubahan model bisnis secara fundamental.

Selanjutnya tantangan UMKM dari aspek kualitas sumber daya manusia adalah sebesar 12,5%. Meskipun tidak dominan tetap perlu mendapat perhatian. Hasil penelitian Basofitrah (2026) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kinerja SDM. Kompetensi meningkatkan kualitas kerja, profesionalitas, dan kepercayaan pelanggan.

Secara umum, permodalan dan persaingan pasar menjadi kendala terbesar, sedangkan aspek digitalisasi dan SDM merupakan area yang perlu ditingkatkan. Adapun dukungan yang paling dibutuhkan pelaku UMKM adalah tambahan modal atau pembiayaan (50%), disusul pelatihan digital dan manajemen (37,5%) serta dukungan promosi dan pameran produk (25%) untuk memperluas pasar. Fasilitas tempat usaha (12,5%) menjadi kebutuhan dengan prioritas lebih rendah. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa dukungan dalam bentuk pembiayaan, peningkatan kapasitas, dan promosi merupakan faktor utama yang diperlukan untuk memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja UMKM di Kota Manado berada pada kategori yang lumayan bagus untuk mengelola usaha mereka. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha telah mampu mengelola bisnisnya dengan efektif, terutama dalam hal peningkatan pendapatan dan perencanaan pengembangan usaha. Kemampuan UMKM dalam merancang strategi pertumbuhan serta mengoptimalkan pengelolaan sumber daya manusia menjadi faktor penting yang mendorong keberhasilan tersebut. Dengan penerapan pelatihan rutin, sistem kerja yang jelas, serta motivasi dan penghargaan terhadap kinerja, para pelaku usaha berhasil menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan kompetitif. Kondisi ini menegaskan bahwa meskipun menghadapi keterbatasan modal dan sumber daya, UMKM di Kota Manado memiliki potensi besar untuk terus berkembang apabila mendapatkan dukungan kebijakan yang tepat dan berkelanjutan.

Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM melalui pelatihan, pendampingan pemerintah, serta pemanfaatan teknologi digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja usaha. Namun demikian, aspek pembiayaan dan promosi masih menjadi tantangan

utama yang perlu mendapatkan perhatian lebih dari pihak pemerintah dan lembaga keuangan. Diperlukan sinergi antara pelaku UMKM, pemerintah, dan lembaga pendukung dalam memperluas akses modal, meningkatkan literasi digital, serta memperkuat promosi produk lokal agar manfaat pembangunan ekonomi dapat dirasakan secara merata. Dengan kolaborasi yang berkesinambungan, UMKM di Kota Manado berpotensi menjadi motor penggerak ekonomi daerah yang tangguh, adaptif, dan berdaya saing tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al Azmi, F. K., & Humaeriyah, H. (2026). Strategi STP Agensi Digital Marketing Tahap Perintisan untuk UMKM Kecil–Menengah. *Jejak digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 3266-3274. <https://doi.org/10.63822/ehbwzc03>
- Amira, B., PH, W. H. F., Widyanto, R., & Hayati, F. (2026). Peran Lembaga Keuangan Pemerintah Vs Platform Pinjaman Online Dalam Pemberdayaan Ukm: Peluang dan Ancaman. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 12380-12386. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5717>
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Basofitrah, A. (2026). Pengaruh Pelatihan dan Kompetensi terhadap Kinerja SDM pada UMKM Kabupaten Probolinggo. *JSE: Jurnal Sharia Economica*, 5(1), 122-135. <https://doi.org/10.46773/jse.v5i1.2923>
- Dafitri, R., & Daryani, D. (2025). Sistem Hambatan Berlapis Digitalisasi UMKM Kuliner: Studi Kualitatif Berbasis Kerangka TOE. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 21(3), 153-164. <https://doi.org/10.31940/jbk.v21i3.153-164>
- Damanik, D. F., Lubis, F. A., Disti, P. A., & Hayati, F. (2026). Strategi Pelaku UMKM Di Pasar Petisah Medan Dalam Menghadapi Persaingan Usaha. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 12942-12949. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5735>
- Elsyadai, O., Sukatmadiredja, N., & Sanggarwati, D. A. (2026). Pengaruh Kompetensi SDM, Inovasi, dan Kreativitas terhadap Kinerja UMKM X. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 1761-1766. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3425>
- Hartanto, H. Y. (2022). Analisis Pengaruh Media Sosial terhadap Kinerja UMKM. *JMBI UNSRAT: Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 9(1), 323-334. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i1.39254>
- Hasibuan, H. M. (2019). *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Bumi. Aksara.
- Irwani, I., Abdi, M. N., & Syah, F. (2026). Peran Koperasi Simpan Pinjam Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan UMKM Di Kota Makassar (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Tamalanrea). *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 5(1), 2039-2046. <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6516>
- Kurniawan, I. D., Pemungkas, M. R., Pamikatsih, M., & Hakim, H. (2026). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Literasi Keuangan, dan Teknologi Media Sosial Terhadap Kinerja UMKM di Rawa Bendungan Cilacap. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 88-102. <https://doi.org/10.63822/td9a6e14>
- Lisdayani, L., Samosir, S. H., Fikri, M. H., & Sembiring, Z. (2026). Pengaruh jaringan dan peluang kewirausahaan serta keunggulan bersaing terhadap kinerja UMKM Desa Pematang Setrak

- Teluk. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 6(1), 185-199. <https://doi.org/10.60036/jbm.943>
- Mangkunegara, A. P. A. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurnaningsih, R., Muttaq'in, N., Karomah, N. G., & Hutabarat, M. I. (2026). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Akuntansi dan Literasi Digital terhadap Kinerja UMKM. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 8144-8152. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4701>
- Perwira, I., Hernita, H., Basri, M., Kusumaningrum, R. A., & Hasfi, W. (2026). Kapabilitas Inovasi Organisasi sebagai Mekanisme Penghubung antara Strategic Human Resource Management dan Kinerja UMKM. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(4), 1809-1820. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v5i4.4573>
- Pratama, B. D., Setiawati, E., Armiani, A., & Nursansiwati, D. A. (2026). Transformasi Digital dan Kinerja UMKM dalam Perspektif Literasi dan Inklusi Keuangan di Gunungsari Lombok Barat. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 4(4), 1514-1521. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v4i4.245>
- Rahayu, T. (2026). Efektivitas Kebijakan Pemerintah Dalam Mendorong Digitalisasi UMKM di Tingkat Lokal di Indonesia. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 15(1), 1788-1803. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v15i1.2129>
- Sudartono, H. (2022). *Kewirausahaan UMKM Di Era Digital*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti.
- Sudartono, T. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia pada UMKM dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Usaha. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 23(1), 78–89.
- Suharyono, D. (2020). Pengukuran kinerja bisnis untuk usaha mikro kecil menengah (UMKM). *Pejaten: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS)*.
- Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Tan, E., & Azmiana, R. (2026). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Literasi Keuangan, dan Digitalisasi Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 5(10), 1498-1515. <https://doi.org/10.54209/jasmien.v5i10.2080>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (2008). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93.